

PERANCANGAN FOTOGRAFI PRODUK UNTUK MASYARAKAT DISABILITAS DI KLATEN

Arif Yulianto¹, Dahlan Susilo², Diyah Ruswanti³

Universitas Sahid Surakarta

Kata kunci:

Perancangan, Fotografi
Produk, PPDK Klaten

Abstrak

Kegiatan penelitian dilakukan dengan melibatkan satu mitra PPDK yaitu Perkumpulan Penyandang Disabilitas Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses perancangan fotografi produk untuk masyarakat disabilitas di Klaten. Setiap bentuk karya yang dihasilkan dari fotografi tidak lain mempunyai tujuan serta konsep penciptaan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praksis dengan dukungan peralatan dan teknik ungkap melalui bahasa visual. Lebih jauh, melalui eksperimen dan eksplorasi terhadap target bidik (*expose*) serta proses penghadirannya hingga menjadi subjek (*subject matter*) karya fotografi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah tidak memiliki pengetahuan tentang fotografi produk sehingga tidak adanya foto produk yang dapat ditampilkan dalam media sosial maupun media cetak, di tengah ketatnya persaingan UMKM Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian pada mitra melalui pemanfaatan fotografi produk dengan smartphone sebagai upaya peningkatan kualitas promosi. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti peningkatan kemampuan mitra dalam peningkatan perancangan fotografi produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Monroe Breadsley, yang menekankan pada keindahan foto produk laku dijual. Monroe Beardsley dalam *Problem in the Philosophy of Criticism* menjelaskan ada 3 ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis yaitu: 1) Kesatuan (*unity*): tersusun secara baik atau sempurna bentuknya; 2) Kerumitan (*complexity*): tidak sederhana sekali, kaya isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus; 3) Kesungguhan (*intensity*): mempunyai suatu kualita tertentu yang menonjoldan bukan sekedar sesuatu yang kosong Hasil dari kegiatan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kualitas foto produk yang didapat oleh mitra

Keywords:

Design, Product
Photography, PPDK Klaten

Abstract

The research activity was carried out by involving one PPDK partner, namely the Klaten Disability Association. This study aims to examine the process of designing product photography for the disabled community in Klaten. Every form of work produced from photography has no other purpose and concept of creation that begins with a basic idea that develops into a practical implementation with the support of equipment and techniques of expression through visual language. Furthermore, through experiments and



©2025 Penulis.

Dipublikasikan oleh
UPT.Pusat Penerbitan
LP2MPP Institut Seni
Indonesia Denpasar. Ini
adalah artikel akses
terbuka di bawah lisensi
CC-BY-NC-SA

DOI:

10.59997/amarasi.v6i1.4648

explorations of the target (exposure) and the process of its presence until it becomes the subject matter of the photographic work. The problem faced by the partner is not having knowledge about product photography so that there are no product photos that can be displayed on social media or print media, amidst the tight competition of MSMEs. To overcome this problem, research is needed on partners through the use of product photography with smartphones as an effort to improve the quality of promotion. The purpose of this study is to examine the improvement of partners' abilities in improving product photography design. The method used in this study is the Monroe Breadsley method, which emphasizes the beauty of product photos that sell well. Monroe Beardsley in Problems in the Philosophy of Criticism explains that there are 3 characteristics that make aesthetic objects beautiful, namely: 1) Unity: well-arranged or perfect in shape; 2) Complexity: not very simple, rich in content and elements that contradict each other or contain subtle differences; 3) Seriousness (intensity): having a certain quality that stands out and is not just something empty. The results of this research activity are that there is an increase in the quality of product photos obtained by partners.

PENDAHULUAN

Pada lingkungan masyarakat masih belum paham betul mengenai fotografi itu apa, yang mereka tau mengenai fototgrafi adalah sebuah kegiatan untuk mengambil gambar dari handphone maupun kamera untuk di jadikan kenang kenangan atau hanya sekedar disimpan di galeri. Pada dasarnya pendapat masyarakat mengenai fotografi tidaklah salah, akan tetapi fotografi tidak hanya sekedar mengambil gambar dan di simpan saja, melainkan lebih dari itu. Fotografi juga dapat digunakan untuk memperoleh uang dan dijadikan bidang ilmu yang di tekuni sehingga menjadi profesional, fotografi juga bisa digunakan untuk memasarkan produk kita agar lebih menarik di mata konsumen.

Perancangan merupakan suatu proses perencanaan, penggambaran dan pembuatan sketsa secara acak hingga tersusun dalam suatu kesatuan utuh bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan metode atau cara yang baik dan memiliki fungsi serta tujuan yang jelas.

Perancangan atau dalam desain komunikasi visual biasa dikenal dengan istilah mendesain adalah proses memproduksi desain/ rancangan menggunakan bahasa rupa untuk menyampaikan suatu pesan dan disampaikan melalui media (desain) yang bertujuan untuk menginformasikan, mempersuasi, hingga mengubah perilaku sasaran sesuai yang diinginkan (Yuniarti, Desintha, Maulana dalam Prayoga. 2018).

Fotografi adalah Proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Fotografi ditentukan oleh beberapa aspek yaitu Exposure adalah banyak sedikitnya paparan dari cahaya yang nantinya akan bisa diterima oleh sensor yang ada di sebuah kamera agar bisa mendapatkan gambar dan juga foto yang bagus. exposure terbentuk dari 3 elemen utama, yaitu, *shutter speed*, *aperture*, dan *ISO*. Fotografi Produk adalah salah satu cabang dari bidang ilmu fotografi yang berfokus pada objek mati (Yulianto, 2022)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, Penyandang disabilitas

merupakan orang yang mengalami keterbatasan dalam fisik, intelektual, mental/sensorik dalam jangka waktu yang lama. Penyandang disabilitas mengalami hambatan atau kesulitan dalam berinteraksi di lingkungan, mereka juga mengalami hambatan untuk berpartisipasi secara penuh dan efisien dengan warga negara lainya berdasarkan kesamaan hak (Jannati, 2020).

Hupcey mendefinisikan dukungan sosial sebagai perilaku yang diberikan secara sukarela kepada orang lain yang mempunyai hubungan atau persoalan dengannya, hal tersebut secara langsung membawa dampak positif bagi penerimanya. (Rahama & Izzati, 2021) Dukungan sosial juga di artikan sebagai rasa nyaman, penghargaan, perhatian, atau dukungan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompoknya . Menurut Goldsminth dukungan sosial adalah sumber bagaimana seseorang mulai membicarakan suatu masalah dan individu lain membantunya (*Keywords Social*, 2023). Orang lain yang di maksud dalam penjelasan tersebut bisa seorang teman, keluarga.

Penyandang disabilitas juga memiliki potensi untuk memiliki keterampilan dan menghasilkan produk-produk kerajinan yang menarik. Andy Aulia Prahardika dan Abisatya Yogi Pradika dalam *Made by Difabled: Program Pengembangan Potensi Difabel Berbasis Ekonomi Kreatif dan Ramah Lingkungan di Panti Asuhan Bina Remaja Yogyakarta* (tanpa tahun: 3) menyatakan:

“Kaum penyandang disabilitas di Indonesia tentu tidak hanya dapat bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan namun juga dapat membangun usaha sendiri seperti Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang tentunya dapat memberikan penghidupan yang layak bagi diri sendiri dan orang lain serta secara tidak langsung dapat mendukung kebijakan inkubasi pemerintah. Tidak sedikit dari para penyandang disabilitas yang memiliki keterampilan dalam berwirausaha dan kreatifitas dibidang lain yang dapat bernilai ekonomi. Dalam membangun suatu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) saat ini sangat membutuhkan kreatifitas dan strategi yang tinggi untuk bersaing dengan wirausahawan lainnya baik di tingkat lokal maupun nasional.” (M.Thomas Irsyad :177)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses perancangan fotografi produk untuk masyarakat disabilitas di Klaten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara (mendalam) dan observasi partisipatif (langsung atau terlibat). Menurut Sugiyono (Suryani et al., 2018) metode kualitatif digunakan untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru. Monroe Beardsley dalam *Problem in the Philosophy of Criticism* menjelaskan ada 3 ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis yaitu: 1) Kesatuan (*unity*): tersusun secara baik atau sempurna

bentuknya; 2) Kerumitan (*complexity*): tidak sederhana sekali, kaya isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus; 3) Kesungguhan (*intensity*): mempunyai suatu kualita tertentu yang menonjoldan bukan sekedar sesuatu yang kosong

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang perancangan foto produk bagi PPDK Klaten.

Subjek Penelitian Adalah karya-karya anggota masyarakat PPDK Klaten. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk estetis karyanya dan bagaimana dukungan tersebut mempengaruhi motivasi masyarakat anggota PPDK Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Enche Tjin dan Erwin Mulyadi (2014, 76) fotografi komersial merupakan salah satu jenis fotografi yang bertujuan untuk mengomersialkan sesuatu seperti mempromosikan produk atau jasa. (Dzulya Istiqomah, Maya Purnama Sari, 2021)

Banyak sekali fotografer yang menggemari pekerjaan ini, selain menguntungkan fotografi ini memiliki peluang dengan ekonomis yang menjanjikan bahwa fotografer tidak hanya mengambil gambar saja tetapi karya yang dihasilkan mendapat profit.

Menurut M. Fauzi M. Ds menulis dalam digilib.esaunggul.ac.id , Foto Produk adalah bagian dari advertising. Karena dalam sebuah frame-nya, harus bisa mencitrakan *image* sebuah produk. Kunci dari foto produk adalah bagaimana seorang fotografer bisa membuat citra yang terdapat dalam produk tersebut lewat *angle* dan juga konsep.

Tapi hal yang paling penting dalam fotografi produk adalah bagaimana foto tersebut dapat meningkatkan penjualan barang. Ini bisa dimulai dari membuat barang agar terlihat sangat bagus dan konsep yang menarik. Sehingga pembeli dapat tertarik dan merasa penasaran dengan barang tersebut.

Lighting adalah hal paling penting dalam fotografi produk. Kita harus bisa menguasai dasar-dasar pencahayaan. Pemilihan background yang baik juga dapat mempercantik objek.

Definisi dari foto produk adalah foto yang menampilkan atau menonjolkan objek produk. Foto produk termasuk salah satu kategori foto yang cukup sulit dalam pengaturan pencahayaan. Kenapa? Karena foto produk menuntut kesempurnaan baik didalam detail tekstur objek hingga angle objek. Untuk itulah pencahayaan juga perlu ditata dengan sempurna untuk menghasilkan foto yang sempurna pula.

Foto produk sangat mementingkan detail dan ketajaman, setiap warna dan tekstur dari produk harus bisa ditampilkan dengan tepat. Warna harus terlihat sesuai aslinya dan tekstur serta detail harus tampil dengan tajam.

Secara umum, foto produk yang baik adalah foto yang menampilkan tekstur secara alami, tidak terlalu kasar, tetapi tidak juga terlalu halus.

Untuk menghasilkan foto produk dengan detail yang baik. Pencahayaan haruslah diatur dengan tepat. Kuantitas cahaya yang jatuh harus diukur dengan pas agar tidak terjadi *over-exposure* atau *under-exposure*. Begitupun dengan kualitas cahaya. Arah jatuhnya cahaya pada objek utama, karakteristik cahaya yang dihasilkan setiap aksesoris pembentuk cahaya, hingga besar dan tajamnya bayangan yang muncul haruslah dikalkulasi dengan tepat.

Fotografi produk sangat memetingkan detail dan detail sangat dipengaruhi oleh pencahayaan yang baik. Itulah sebabnya untuk menghasilkan foto produk yang sempurna membutuhkan pengaturan lighting yang sempurna pula.

Setelah dilakukan penelitian maka menghasilkan suatu karya dari anggota masyarakat PPDK Klaten.



Gambar 1. Foto Produk Jarik oleh anggota masyarakat PPDK Klaten, 2024.



Gambar 2. Foto Produk Jas Maskulin oleh anggota masyarakat PPDK Klaten, 2024.



Gambar 3. Foto Jas Batik Merah Marun, foto oleh anggota masyarakat PPDK Klaten, 2024.



Gambar 4. Foto Reparasi Lampu Pijar,, foto oleh anggota masyarakat PPDK Klaten, 2024

Hasil foto kita kaji dengan teori keindahan Monroe Breadskey yang mempunyai 3 asas yaitu kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. Monroe Beardsley dalam *Problem in the Philosophy of Criticism* menjelaskan ada 3 ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis yaitu: 1) Kesatuan (*unity*): tersusun secara baik atau sempurna bentuknya; 2) Kerumitan (*complexity*): tidak sederhana sekali, kaya isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus; 3) Kesungguhan (*intensity*): mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjoldan bukan sekedar sesuatu yang kosong (Arif :213).

Kesatuan pada karya-karya penyandang disabilitas Klaten pada dengan pencahayaan dari depan dan samping memperjelas obyek yang difoto sehingga membentuk kesatuan dengan latar belakangnya yang membuat volume obyek tidak flat dan terasa unik dan artistik. Kerumitan pada karya-karya ini tampak pada penyusunan obyek yang difoto ada yang menggunakan komposisi diagonal dan *focus interest* sehingga membuat keindahan dan juga warna-warna yang saling bertentangan dari obyeknya menambah kerumitan pada warna-

warna yang bertentangan namun tetap estetik. Kesungguhan pada karya-karya pada perancangan ini terlihat Ketika meletakkan obyek-obyek yang difoto mempunyai *balance* dengan obyek lainnya sehingga nampak terisi dan tertata indah pada hasil pemotretannya, namun tidak mengurangi estetik obyek tersebut.



Gambar 5. Foto Peneliti di lokasi (Foto : Ravi, 2024)



Gambar 6. Foto wawancara dengan anggota masyarakat PPDK Klaten (Foto : Ravi, 2024)



Gambar 7. Flyer Dengan Foto Es Teller oleh anggota masyarakat PPDK Klaten, 2024.



Gambar 8. Flyer Dengan Foto Gaun Pengantin Modern oleh anggota masyarakat PPDK Klaten, 2024..

SIMPULAN

Foto Produk adalah membuat sebuah karya jadi bisa terlihat menarik untuk dijual. Setelah melaksanakan penelitian di PPDK Klaten untuk memotret produk benda-benda yang mereka miliki atau barang-barang yang akan mereka jual, maka bisa saya simpulkan demikian:

1. Anggota masyarakat PPDK Klaten mampu belajar pencahayaan dengan pemotretan menggunakan kamera ponsel, walaupun semula tidak mengerti produk itu apa dan komposisi itu bagaimana.
2. Anggota masyarakat PPDK Klaten bisa membuat foto produk lebih menarik dan bisa membuat foto sendiri layaknya fotografer profesional walau dengan ponsel kamera.

REFERENSI

Agusta, R., dan Fatkhurohman, A. Pengembangan Fotografi Produk dalam Pemasaran Digital Produk Konveksi Zubs di Yogyakarta. Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2019 Universitas Amikom Yogyakarta, 30 November 2019, H. 313-318, ISSN: 2615-2657.

Arif Yulianto, Pengaruh Window Lighting Pada Foto Potret, Prosiding Snades , UPN Veteran Jawa Timur, 2022, hal 2011-2016

Bimo Dylan Birtano, Ni Ketut Pande Sarjani, Cokorda alit Artawan, Perancangan Komunikasi Visual Fotografi Produk Makanan Pisang Lenana oleh PT. SDS Visual di Denpasar. Jurnal Amarasi, volume 5, No 2. ISI Denpasar, Juli 2024, hal. 198-208.

Chairunnisa, C. 2018. Merubah Perilaku Masyarakat Rusun Marunda melalui Pendidikan Keterampilan. Ilmiah Kependidikan. 5(1): 9-20.

Cokorda Istri Puspawati Nindhia, Ida Ayu Dwita Krisna Ari, Kontruksi Identitas dalam Foto Prewedding Bergaya Bali 1930, Jurnal Amarasi, volume 2, No 2. ISI Denpasar, Juli 2021, hal. 228-236.

Creswell, J., W., Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. 3rd Ed. edited by S. Z. Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Dzulya Istiqomah, Maya Purnama Sari, *Fotografi Komersial Dalam Foto Portrait Fashion Vogue*, Jurnal Desain, Vol.9, No.1, Universitas Pendidikan Indonesia, September 2021, pp. 36-46

Effendi, T.N. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial saat ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. 2(1): 1-18, Mei 2013.

Fauzi, M., 2019, *Foto Produk*, digilib esaunggul.ac.id.

Muhamad Thomas Irsyad¹, I Komang Arba Wirawan², I Made Bayu Pramana³, *Meningkatkan Kualitas Konten Fotografi Instagram Bunga Bali Craft*, Retina Jurnal Fotografi, volume 2, no 2, ISI Denpasar, September 2022, hal 174-182.

Nurjamil, D., dan Miftahudin, Z. 2020. *Pelatihan E-Learning menggunakan Platform Moodle sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera. 1(1): 84-91. Januari 2020. e-ISSN 2715-4998, DOI: 10.25105/juara.v1i1.6307.

Raditya Linggar Satria¹, Syarip Hidayat, S.Sn., M.Sn.², *Perancangan Media Visual Untuk Anak Disabilitas Netra Ringan*. e-Proceeding of Art & Design, Vol.6, No.3, Universitas Telkom, Desember 2019, hal. 3907-3916.

Siswanto, T., Hartini, Shofiati, R., Kurniawan, W. 2020. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan FTI USAKTI*. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera. 1(1): 14-25, Januari 2020. e-ISSN 2715-4998, DOI: 10.25105/juara.v1i1.5910.

Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Seni Rupa*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Suryana, W., Pandanwangi, A., Effendi, I., Z., Elnissi, S., Deniansha, F. 2021. *Peningkatan Daya Saing Masyarakat: Pembuatan Kain Kanvas Lukis dengan Teknik Pelaburan menggunakan Lithopone di Pesantren Ranca Herang, Desa Cibogo, Bandung*. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera 2(1): 115-123. Januari 2021. e-ISSN 2715-4998 DOI: 10.25105/juara.v2i1.8731.

Toto Haryadi, Eriza Adyati Rahmasari, *Implementasi Fotografi Smartphone dan Aplikasi Canva dalam Desain Iklan Produk UMKM Lumintu*, Jurnal Amarasi, Volume 4, no, 1, ISI Denpasar, Januari 2023, hal. 10-28.

Yuniarti, i., maulana, s., & desintha, s. *Perancangan buku panduan mengkonsumsi kulit buah jeruk keprok untuk usia 9-10 tahun*. Eproceedings of art & design, volume 2, no 3, Universitas Telkom, 2015.